

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

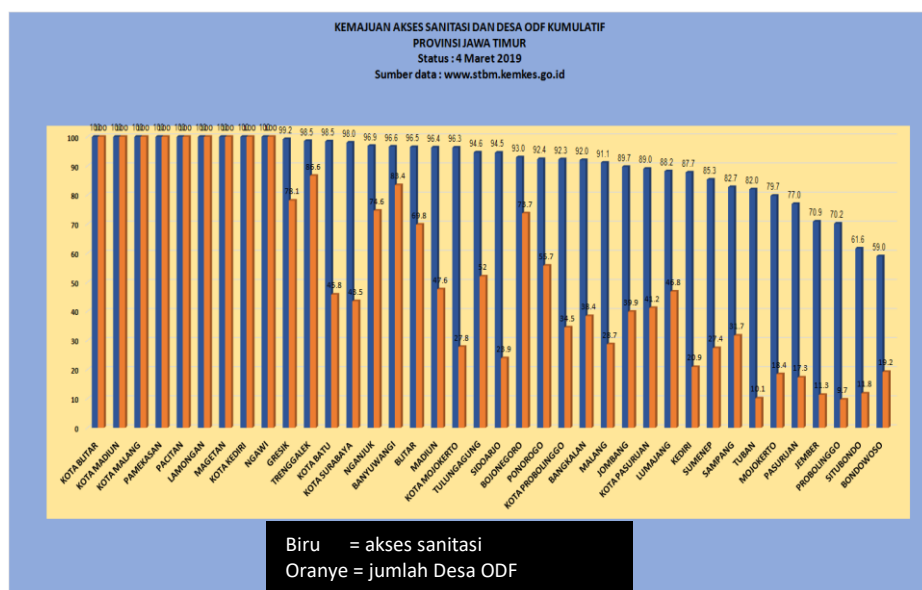
Salah satu permasalahan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah masalah kesehatan lingkungan. (Muslim, 2015) Masalah lingkungan yang mendominasi adalah masalah sanitasi. Menurut *World Bank Water Sanitation (WSP)*, pemerintah terus berusaha untuk mengatasi masalah sanitasi, terutama akses penduduk terhadap jamban sehat. Dalam, Kepmenkes RI Nomor 852/Menkes/SK/1X/2008 Tentang strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang kemudian diperkuat dengan Permenkes RI nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Nugraha, 2015).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal dengan nama *Community Lead Total Sanitation (CITS)* merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (Kemenkes RI, 2014). Pelaksanaan Program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop BABS yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya. STBM menggunakan

pendekatan yang mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, polapikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat, yang dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan masyarakat dengan difasilitasi oleh tim pemicu yang terdiri dari lima (5) orang (Rusmiati, 2018).

STBM diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi di lingkungan mereka, sehingga tercapai kondisi *Open Defecation Free (ODF)*, pada suatu komunitas atau desa. Suatu desa dikatakan ODF jika 100 % penduduk desa mempunyai akses jamban sehat (STBM-Indonesia.org).



Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan pencapaian desa ODF masih sangat rendah yaitu 38,4 %. Program STBM mengenai Stop Buang Air Besar Sembarangan yang dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan belum sepenuhnya berhasil. Sebagai contoh, desa yang belum berhasil yaitu desa Pamorah. Desa Pamorah merupakan salah satu desa

pendekatan yang mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, polapikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat, yang dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan masyarakat dengan difasilitasi oleh tim pemicu yang terdiri dari lima (5) orang (Rusmiati, 2018).

STBM diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi di lingkungan mereka, sehingga tercapai kondisi Open Defecation Free (ODF), pada suatu komunitas atau desa. Suatu desa dikatakan ODF jika 100 % penduduk desa mempunyai akses jamban sehat (STBM-Indonesia.org).

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan pencapaian desa ODF masih sangat rendah yaitu 38,4 %. Program STBM mengenai Stop Buang Air Besar Sembarangan yang dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan belum sepenuhnya berhasil. Sebagai contoh, desa yang belum berhasil yaitu desa Pamorah. Desa Pamorah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan yang sebagian masyarakatnya masih hidup dengan kebudayaan yang cukup kental. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang perubahan perilaku buang air besar di desa Pamorah Kecamatan Tragah didapat data bahwa ditahun 2019 dari 572 KK masih terdapat 185 KK atau sebesar 33 % yang belum memiliki jamban dan mereka masih terbiasa buang air besar ke sungai dengan alasan kenyamanan. Ketidak berhasilan dalam mengajak masyarakat untuk tidak ber BABS disebabkan oleh budaya desa tersebut yang sulit mengubah

kebiasaan dan fasilitator yang kurang maksimal dalam melakukan pemucuan.

Latar belakang tersebut menarik saya untuk mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh metode STBM terhadap perubahan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Pamorah, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan Tahun 2019”.

1.2 Rumusan masalah

Adakah Pengaruh metode STBM terhadap perubahan perilaku buang air besar di Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh metode STBM terhadap perubahan perilaku buang air besar di Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat di Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan
- b. Mengidentifikasi sikap masyarakat di Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan
- c. Mengidentifikasi Perubahan perilaku Masyarakat di Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan
- d. Menganalisis Pengaruh Metode STBM di Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Mengetahui pengaruh metode STBM terhadap perubahan perilaku dalam buang air besar di Desa Pamorah Kecamatan Tragah tahun 2019, sebagai masukan dalam mengambil keputusan dalam penerapan STBM sebagai salah satu alternative menyikapi terjadinya penyakit berbasis lingkungan

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi atau acuan pengembangan penelitian selanjutnya sesuai dengan materi yang bersangkutan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat